

MANAJEMEN LINGKUNGAN BERBASIS SEKOLAH DI TINGKAT SD
(Upaya Membangun *Green School* melalui penanaman Karakter Dan Kesadaran
Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah)

Rachmat Rasyad
Email : rachmat.elrasyid@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen lingkungan berbasis sekolah di tingkat SD merupakan suatu sistem yang perlu dilakukan dalam upaya membangun karakter dan kesadaran lingkungan hidup berkelanjutan di sekolah. Proses manajemen ini terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan proses manajemen lingkungan kedalam *stakeholder* sekolah di tingkat SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan metode studi dokumen. Hasil penelitian bahwa manajemen lingkungan berbasis sekolah dasar dapat diintegrasikan kepada *stakeholder* sekolah dalam rangka menciptakan *green school*.

Kata kunci : Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah, *Character Building, Green School*

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang membuat dunia dihadapkan pada kondisi yang kritis dan mencemaskan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, industri yang begitu dahsyat telah mampu merubah kondisi bumi yang dihuni oleh manusia. Diiringi dengan penambahan penduduk manusia yang tinggi secara global dari 3,8 milyar di tahun 1950 menjadi 6,1 milyar pada tahun 1999 kemudian menjadi sekitar (mendekati) 8 milyar di tahun 2017 yang secara teori dengan penambahan penduduk yang tinggi ini

pun membutuhkan kebutuhan hidup manusia seperti sandang, pangan, papan, layanan pendidikan kesehatan, transportasi, keamanan, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan.

Permasalahan lingkungan hidup muncul seperti pemanasan global, perubahan iklim, menipisnya lapisan ozon, hujan asam, menurunnya keanekaragaman hayati, kerusakan hutan, masalah perairan internasional dan lain sebagainya. Masalah lingkungan hidup semakin parah dengan adanya sikap manusia yang tidak bertanggung jawab, serakah, merusak dan mengeksploitasi alam

lingkungan membuat semakin menurun dan kritis kualitas lingkungan hidup. Dalam rangka upaya menjaga kualitas mutu dan kualitas alam lingkungan ini perlu dibarengi kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan dan partisipasi individu manusia melalui lembaga formal di tingkat pendidikan sekolah dasar sejak dini dalam upaya membangun karakter dan kesadaran lingkungan hidup berkelanjutan yang ditanamkan sejak usia dini.

Sekolah Dasar merupakan sekolah tingkat dasar yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan hidup ditingkat sekolah usia dasar, jika sejak dini anak-anak usia dasar sudah terbentuk kesadaran akan lingkungannya maka budaya dan karakter akan kesadaran lingkungan akan terbentuk.

Dengan adanya otonomi sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah, yang melalui otonomi ini pihak sekolah diberikan kewenangan dalam mengelola kegiatan pendidikan sekolah perlunya upaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang hijau melalui upaya penanaman karakter dan kesadaran lingkungan terhadap stakeholder sekolah terkhusus tenaga pendidik kependidikan maupun peserta didik. Otonomi sekolah juga dapat diartikan sebagai pemberian kewenangan yang lebih mandiri pada sekolah yang mengandung makna swakarsa, swakarya, swadana, swakelola, dan swasembada. Dengan otonomi sekolah ini pihak sekolah diharapkan dapat memprioritaskan budaya peduli

lingkungan disekolahnya sehingga dapat terwujudnya sekolah hijau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Library research (penelitian kepustakaan). Menurut Hasan (2002:11) library research (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen atau studi dokumen. Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:275)

PEMBAHASAN

KONSEP MANAJEMEN LINGKUNGAN BERBASIS SEKOLAH

Manajemen menurut G.R. Terry adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Pengelolaan dimaknai dari dua sudut pandang yakni proses dan komponen manajemen sekolah. Sebagai proses, manajemen sekolah berbentuk sistem yang komponennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Ditinjau dari komponennya, manajemen sekolah meliputi :

- (1) kurikulum dan pembelajaran,
- (2) peserta didik,
- (3) pendidik dan tenaga kependidikan,
- (4) pembiayaan,
- (5) sarana dan prasarana,
- (6) hubungan sekolah dan masyarakat,
- (7) budaya dan lingkungan sekolah;

Robbins dan Coulter menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

- 1. Perencanaan
Mencakup pendefinisian tujuan, penetapan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.
- 2. Pengorganisasian
adalah menentukan tugas apa saja yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan pada tingkat mana keputusan harus dibuat.
- 3. Kepemimpinan
meliputi kegiatan-kegiatan memotivasi bawahan, mengarahkan, menyeleksi saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan konflik.
- 4. Pengawasan
meliputi pemantauan kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa semua orang mencapai apa yang telah direncanakan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang ada.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat didefinisikan sebagai pengelolaan sumberdaya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah, dengan mengikutsertakan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam pengambilan keputusan, untuk mencapai tujuan peningkatan mutu sekolah.

Manajemen lingkungan berbasis sekolah (MLBS) disini dimaksudkan sebagai pengelolaan sumberdaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dengan menanamkan nilai-nilai dan karakter kesadaran lingkungan hidup berkelanjutan dengan mengikutsertakan stakeholder terkait untuk mencapai tujuan peningkatan mutu sekolah.

Dalam melakukan manajemen lingkungan berbasis sekolah ada 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan dalam membentuk sekolah hijau, keempat komponen tersebut yaitu:

- A. Kebijakan Berwawasan Lingkungan.
- B. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.
- C. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.
- D. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Unsur-unsur penting yang terkandung dalam proses Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah meliputi 4 hal yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, kegiatan, sumber daya, waktu, tempat dan prosedur penyelenggaraan komponen manajemen berbasis sekolah.

Syarat-syarat perencanaan dalam manajemen sekolah meliputi: (1) tujuan yang jelas, (2) sederhana, (3) realistis, (4) praktis, (5) terinci, (6) fleksibel, (7) menyeluruh, dan (8) efektif dan efisien. Perencanaan dalam menuju sekolah hijau dengan membentuk karakter dan kesadaran lingkungan berkelanjutan harus dilakukan sejak awal tahun pembelajaran, hal ini dilakukan dengan membuat visi misi yang berbasis lingkungan dengan mengeluarkan kebijakan berwawasan lingkungan dan dapat juga membuat jargon sekolah seperti “Sekolah Bersih, Sekolah Sehat, Sekolah Hijau” kepada stakeholder sekolah khususnya pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Dalam membuat perencanaan kebijakan berwawasan lingkungan ada 2 standar yang perlu diperhatikan: 1. Kurikulum sekolah yang memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, 2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses kegiatan memilih, membentuk hubungan kerja, menyusun

deskripsi tugas dan wewenang orang-orang yang terlibat dalam kegiatan komponen manajemen sekolah tertentu sehingga terbentuk kesatuan tugas dan struktur organisasi yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan peningkatan mutu sekolah. Memilih orang-orang yang dilibatkan dalam kegiatan tertentu mempertimbangkan karakteristik dan latar belakang yang bersangkutan, antara lain: karakteristik fisik dan psikis (minat, kemampuan, emosi, kecerdasan, dan kepribadian); serta latar belakang (pendidikan, pengalaman, dan jabatan sebelumnya). Membentuk hubungan kerja menjadi satu kesatuan berarti bahwa penempatan orang-orang dalam kegiatan tertentu dibentuk berupa susunan dan atau struktur organisasi, lengkap dengan deskripsi tugas dan wewenangnya.

Dalam mengorganisasikan sekolah menuju kurikulum berbasis lingkungan ada 2 standar yang harus dipersiapkan, yaitu: 1. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, 2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah

disusun. Dalam pelaksanaan perlu diberikan motivasi, supervisi, dan pemantauan. Pemberian motivasi merupakan upaya mendorong pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar selalu meningkatkan mutu kegiatan yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Supervisi yaitu pemberian bantuan perbaikan dan pengembangan kegiatan implementasi komponen manajemen sekolah agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan peningkatan mutu sekolah. Supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh kepala sekolah, atasan dan pemangku kepentingan lainnya. Pemantauan dilakukan oleh kepala sekolah, atasan, dan pemangku kepentingan lainnya secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisiensi, efektifitas, dan akuntabilitas penyelenggaraan komponen manajemen sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ada 2 standar yaitu: 1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, 2. Menjalinkan kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak/stakeholder.

4. Pengawasan
Pengawasan diartikan sebagai proses kegiatan untuk membandingkan antara standar

yang telah ditetapkan dengan hasil pelaksanaan kegiatan. Pengawasan berguna untuk mengukur keberhasilan dan penyimpangan, memberikan laporan dan menerapkan sistem umpan balik bagi keseluruhan kegiatan komponen manajemen sekolah. Pengawasan meliputi kegiatan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kegiatan pengawasan juga didasarkan atas kegiatan pemberian motivasi, pengarahan, supervisi, dan pemantauan.

MEMBANGUN KARAKTER

Dari segi bahasa, membangun karakter (*Character building*) terdiri dari dua kata yakni Membangun (*to build*) dan karakter (*character*). Adapun artinya "Membangun" bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, mengadakan sesuatu. Sedangkan "Karakter" adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks membangun karakter dan kesadaran lingkungan yaitu suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang berorientasi pada kesadaran lingkungan berkelanjutan yang bertanggung jawab.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam merawat lingkungan sekolah dengan menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban, kebersihan dan kesehatan

lingkungan sekolah dengan melakukan pembiasaan-biasaan baik yang dilakukan stakeholder sekolah. Sebagai contoh pembiasaan yaitu dengan membiasakan penggunaan sumberdaya sekolah (listrik, air, telepon dsb) secara efektif melalui berbagai kampanye kreatif dari dan oleh para siswa, membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangku masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab bersama, peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara bergeser dan bergantian geser, menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah bergilir antar kelas.

Dalam membangun karakter peduli lingkungan di sekolah terdapat mata pelajaran PKLH/PLH. Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH) merupakan suatu program yang dicetuskan oleh pemerintah dalam rangka proses penanaman kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Pada dasarnya terdapat dua program pendidikan dari PKLH yaitu 1. Pendidikan kependudukan meletakkan sasaran utamanya pada perubahan sikap dan perilaku pada masalah reproduksi dan persebaran penduduk secara rasional dan bertanggung jawab, 2. Pendidikan lingkungan hidup meletakkan sasaran utamanya pada upaya perubahan sikap dan perilaku pada masalah pengelolaan sumber daya alam secara rasional dan bertanggung jawab. Namun sasaran dari pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup sama yaitu tercapainya peningkatan

kualitas hidup manusia dalam arti yang luas. Pendidikan lingkungan hidup dapat mempengaruhi peserta didik, diantaranya:

1. Aspek Kognitif

Pendidikan lingkungan mempunyai fungsi terhadap kognitif yakni untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan kependudukan, selain itu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi terhadap kondisi yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya.

2. Aspek Afektif

Pendidikan lingkungan hidup berfungsi juga dalam aspek afektif, yakni dapat meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam. Sehingga, adanya penataan terhadap kependudukan dilingkungan hidupnya.

3. Aspek Psikomotor

Dalam aspek psikomotor, fungsi Pendidikan Lingkungan Hidup cukup berperan dalam peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalamian dalam tentang lingkungan yang ada disekitar kita, dalam upaya meningkatkan hasanah kebudayaan.

4. Aspek Minat

Dalam aspek terakhir ini juga, fungsi dari pendidikan lingkungan terhadap kependudukan, yang dalam hal ini adalah penduduknya meningkat dalam minat yang tumbuh dalam dirinya. Minat tersebut, digunakan

untuk meningkatkan usaha dalam menumbuhkan kesuksesan yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian bahwa manajemen lingkungan berbasis sekolah dasar dapat diintegrasikan kepada

stakeholder sekolah dalam rangka menciptakan *green school*. Karakter dan kesadaran lingkungan dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan sadar lingkungan melalui manajemen lingkungan berbasis sekolah.

***Rachmat Rasyad** adalah Dosen Pgsd Universitas Islam "45" Bekasi

DAFTAR PUSTAKA

- Otto Soemarwoto. 1983. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Ed., ke 10. Jakarta: Djambatan 2004
- Mohamad Soerjani dkk. 2006. *LINGKUNGAN HIDUP: Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan*. Ed., ke 2. Jakarta: IPPL 2007
- Stephen P. Robbins & Mary Coulter. 2009. *Manajemen*. 10th Edition, Pearson Education.
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press.
- Moh. Nazir, Ph.D 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Panduan Adiwiyata sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2013. *Manajemen Berbasis sekolah di Sekolah Dasar*
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas
- Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009. Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. KemenLH